

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis, terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan, menurut Barratt dalam Anisah (2018:3). Berfikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas dan tidak memiliki jawaban yang pasti, menurut Haig dalam Pratiwi (2018:3). Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memicu siswa untuk berfikir tingkat tinggi berorientasi pada siswa aktif, sehingga memiliki kesempatan untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berfikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berfikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang hots. Praktik pembelajaran yang terjadi masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah saat ini masih berkisar pada pembelajaran yang bermuatan *Low Order Thinking Skills* (lots).

Pembelajaran masih bermuatan pada mengingat atau hafalan dan pemahaman sederhana. Pembelajaran bermuatan lots sudah harus berubah dan mengarah pada pembelajaran yang bermuatan HOTS.

Salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu keterampilan menulis. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dan banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi kesulitannya. Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar, mengingat kegiatan menulis sangat kompleks dalam arti melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, peserta didik diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tentang menulis dengan baik dapat mengembangkan potensi dan daya kreatifitas peserta didik dapat tersalurkan.

Namun, pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SMPN 1 Talamuta belum memuaskan, salah

satunya pada pembelajaran menulis puisi. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa kurang, diksi yang digunakan dalam menulis puisi kurang bervariasi, dan kurang dapat mengembangkan ide untuk dituangkan dalam bentuk puisi sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan menulis, kurangnya latihan menyebabkan peserta didik tidak bisa menyusun bait dengan diksi yang tepat. Pembelajaran di sekolah pun umumnya hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata yang terdapat pada buku pegangan siswa/guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Menulis puisi berarti mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Menulis puisi perlu proses kreatif, yaitu dengan adanya sebuah tindakan dari hati berniat benar-benar ingin menulis sebuah puisi, ide apa yang akan ditulis akan keluar. Menyampaikan sebuah materi, seperti halnya materi menulis puisi seorang guru tidak bisa menjelaskan keseluruhan isi materi tanpa adanya bahan ajar. Bahan ajar sangat membantu dalam kegiatan belajar, supaya materi lebih tersampaikan. Adanya bahan ajar siswa juga lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik (guru). Bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat membantu siswa untuk dapat mempelajari suatu kompetensi yang utuh sehingga peserta didik mampu menguasai keseluruhan isi materi menulis puisi dengan mudah dimengerti.

National Centre for Competency Training dalam Prastowo (2012:16) menjelaskan “bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan ajar tersebut dapat berupa bahan tertulis maupun tak tertulis”.

Bahan ajar mempunyai posisi yang penting dalam pembelajaran serta mempunyai pengaruh yang efektif dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Mengacu pada hal maka bahan ajar dapat mengarahkan pembelajaran. Memilih bahan ajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan agar pembelajaran lebih efektif dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan bahan ajar bermuatan hots perlu dikembangkan dikarenakan perkembangan zaman, kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini yang sangat kompleks.

Pengembangan bahan ajar mempunyai tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu ditanamkan dan dikembangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tilamuta bahwa guru hanya menggunakan buku pegangan yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu, dalam buku tersebut memuat

latihan dan evaluasi yang monoton setiap bab sehingga minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah. Beberapa aspek dalam buku pegangan siswa tersebut juga kurang mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Seperti pada bab menulis puisi yang harusnya membutuhkan pembahasan materi yang lengkap dan evaluasi yang menstimulus siswa untuk menulis puisi tetapi belum terpenuhi dengan baik.

Dari permasalahan tersebut solusi yang dapat diberikan adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS. Melalui bahan ajar tersebut diusahakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS ini di harapkan dapat membantu guru dan siswa dalam melatih dan menstimulus siswa berpikir tingkat tinggi, yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan tetap mengacu pada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang berlaku. Oleh karena itu diharapkan melalui bahan ajar berbasis HOTS ini akan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menulis puisi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya mengandalkan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah.
2. Guru dan peserta didik memerlukan referensi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
3. Bahan ajar yang fokus pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menulis puisi belum banyak dikembangkan.
4. Perlu dilakukan pengembangan bahan ajar sebagai wujud inovasi dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut,

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilamuta?
2. Bagaimana bahan ajar yang digunakan saat ini?
3. Bagaimana desain bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS?
4. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS?
5. Bagaimana efektifitas bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS di SMP Negeri 1 Tilamuta
2. Untuk mendeskripsikan bahan ajar yang digunakan saat ini.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS.
4. Untuk mendeskripsikan desain bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS.
5. Untuk mengetahui efektifitas bahan ajar menulis puisi berbasis HOTS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tilamuta.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian sebagai berikut,

a. Manfaat Teoretis

Sumbangan kajian pembelajaran bahasa dalam hal keterampilan menulis, memperkaya substansi pembelajaran bahasa Indonesia

b. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti: Sebagai sumber data untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih efektif dan berkualitas,
- Bagi guru: mengukur kualitas pembelajaran menulis puisi, memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran

c. Manfaat Aplikatif

- Bagi guru menjadi pegangan atau acuan dalam pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam mengembangkan atau memperbaharui bahan ajar
- Bagi siswa sebagai panduan ketika belajar
- Bagi kepala sekolah sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.